

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

*World Health Organisation (WHO)* mendefinisikan diabetes melitus (DM) sebagai penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. (Awad, dkk 2011)

Tahun 2013, WHO memperkirakan hampir 400 juta penduduk dunia menderita diabetes. Tingginya prevalensi DM, yang sebagian besar adalah tergolong dalam DM tipe-2 disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan (Awad. Dkk 2011). Genetik pada tubuh bersifat baku. Namun, dapat terbangun akibat faktor lain selain yang bersifat menurun. Seseorang yang memiliki gen resesif akan menularkan sifatnya kepada generasi berikutnya. Kemungkinan gen resesif penyebab diabetes yang anda miliki dapat hilang dengan melakukan pola hidup sehat (Lingga. 2012)

Diperkirakan kematian karena DM akan meningkat sebanyak 50% sepuluh tahun yang akan datang. Sebanyak 80% responden DM menderita DM tipe 2 dan yang berujung pada berbagai komplikasi kronik termasuk mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati. (Awad dkk 2011)

Menurut hasil survei WHO, jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di Indonesia menduduki ranking ke 4 terbesar di dunia. DM menyebabkan 5%

kematian di dunia setiap tahunnya. Di Indonesia berdasarkan jawaban pernah di diagnosis dokter sebesar 1,5% dan 0,4% DM berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 2,1% (Riskesdas. 2013).

Tingginya prevalensi DM yang sebagian besar tergolong dalam DM tipe 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang diperkirakan dapat meningkatkan risiko DM tipe 2 adalah perpindahan dari pedesaan ke perkotaan atau urbanisasi yang kemudian menyebabkan perubahan gaya hidup seseorang seperti kebiasaan konsumsi alkohol dan merokok. (Wicaksono. 2011).

Alkohol merupakan faktor predisposisi yang kuat terjadinya diabetes karena terjadinya pankreatitis. Pada beberapa eksperimental, alkohol mensensitisasi sel asinus. Alkohol menyebabkan sekresi cairan pankreas kaya protein sehingga terbentuk endapan yang menyumbat saluran pankreas. (RobbinS. 2007)

Dalam artikel yang dirilis oleh JAMA (*journal of the american medical association*) antara kebiasaan merokok dan diabetes ternyata memiliki keterkaitan erat. Bagaimana kebiasaan merokok bisa mengakibatkan diabetes? Dari penelitian terungkap bahwa merokok menjadi salah satu penyebab dari resistensi insulin dan memberikan respon yang kurang memadai terhadap sekresi insulin sehingga menyebabkan diabetes. (Wibowo)

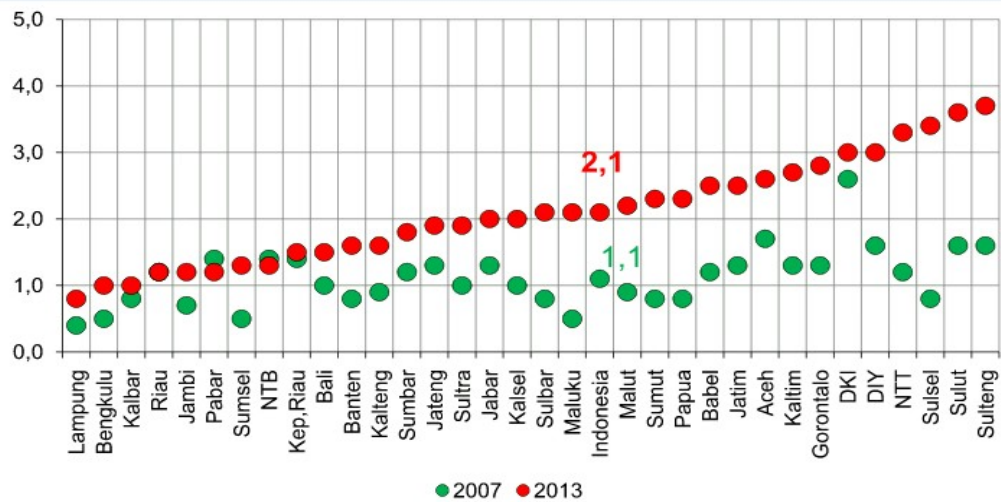
Berdasarkan penelitian terdahulu di dapatkan Probabilitas untuk terjadinya DM pada usia <45 tahun dan 45 tahun adalah lebih kurang 1 banding 6 dengan pendugaan/asumsi sekitar 84% kasus DM dapat dicegah dengan memperhatikan

faktor risiko umur. Probabilitas untuk terjadinya DM pada orang dengan tidak ada riwayat keluarga dan ada riwayat keluarga menderita DM adalah lebih kurang 1 banding 4, dengan asumsi sekitar 73% kasus DM dapat dicegah dengan memperhatikan faktor risiko ini. Probabilitas untuk terjadinya DM pada orang dengan pola makan tidak sehat dan pola makan sehat adalah lebih kurang sama yaitu 1 banding 1. Namun diasumsikan sekitar 6% kasus DM dapat dicegah dengan menghilangkan faktor risiko adanya pola makan yang tidak sehat. (Zahtamal, dkk. 2007)

Karbohidrat sehat jika dikonsumsi tidak menyebabkan level gula darah meningkat secara cepat. Sebaliknya, karbohidrat yang tak sehat jika dikonsumsi akan langsung meningkatkan kadar gula dalam darah. Karbohidrat tak sehat dicirikan dengan kandungan gula dan tepung yang tinggi. (Lingga. 2012)

Di Gorontalo berdasarkan riskesdas 2007 sampai 2013 di dapatkan

## Kecenderungan Prevalensi DM\*) menurut Provinsi, 2007-2013



\*) Diabetes Mellitus (DM) responden 15+ berdasarkan wawancara menurut diagnosis dokter dan gejala

Data ini berbanding lurus dengan peningkatan obesitas di daerah Gorontalo. Kebiasaan makan tercermin pada pola makannya yang terdiri dari makanan utama dan ada makanan selingan atau *snack*. Makanan utama yang dikonsumsi oleh orang Gorontalo terdiri dari bahan makanan beras atau penukarnya sebagai sumber hidrat arang yang tertinggi, ikan sebagai sumber protein, sayuran dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral. Sementara makanan selingan biasanya terdiri dari kue-kue yang terbuat dari bahan-bahan lokal seperti pisang, ketela rambat, singkong. (Napu, dkk 2008)

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko bagi penderita diabetes tipe 2. Resistensi insulin akan memicu obesitas, sebaliknya obesitas dapat memperparah resistensi insulin. Sekitar 90% penderita diabetes tipe 2 dialami individu yang

mengalami obesitas. Obesitas identik dengan timbunan lemak. Lemak dalam tubuh akan menyulitkan proses perubahan gula menjadi energi (Lingga. 2012)

Makanan khas Gorontalo memang mengandung energi yang cukup tinggi, sehingga hal ini selalu diseimbangkan dengan aktivitas yang dilakukan setiap hari, dan makanan khas dapat memberikan kesehatan dan kebugaran tubuh. Pada era globalisasi ini kecenderungan masyarakat mengkonsumsi makanan tradisional sudah mulai tergeser. Mengapa hal ini terjadi, karena makanan fast food adalah jenis makanan yang diolah dengan teknologi canggih, siap saji, rasanya gurih, dan menunjukkan situasi gengsi pada masyarakat yang mengkonsumsinya. Sementara banyak masyarakat di negara-negara maju menunjukkan kesadarannya yang tinggi untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang alami (*back to nature*). Mereka sadar bahwa makanan fast food mengandung lemak yang cukup tinggi, dapat menimbulkan resiko terhadap kesehatan tubuh diantaranya dapat menjadi pencetus penyakit. (Napu, dkk 2008)

Berdasarkan pengambilan data awal di rumah sakit umum daerah Toto kabila data diabetes dari januari sampai oktober sebanyak 287 dan di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto kabila di dapatkan data dari bulan januari sampai bulan september 2014 jumlah pasien yang berkunjung dengan Diabetes Melitus sebanyak 168. Setelah di lakukan observasi dan wawancara didapatkan 2 orang yang obesitas, 4 orang merupakan keturunan diabetes, 3 mengatakan sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis, 3 orang mengatakan sering mengkonsumsi alkohol, dan 3 orang mengatakan merokok setiap hari. Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan fenomena diabetes melitus

didukung oleh faktor – faktor pencetus diabetes melitus yang didapatkan pada wawancara dan observasi. Peneliti tertarik mengangkat judul “Faktor - Faktor Yang berhubungan dengan Kejadian Diabetes Di Poli Interna Rumah Sakit Toto Kabila”

## **1.2 Identifikasi masalah**

- 1.2.1 Di Gorontalo berdasarkan riskesdas 2007 sampai 2013 di dapatkan peningkatan diabetes dari 1,2 pada 2007, menjadi 2.9 pada tahun 2013
- 1.2.2 Sebanyak 80% responden DM menderita DM tipe 2 dan yang berujung pada berbagai komplikasi kronik termasuk mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati.
- 1.2.3 Tingginya prevalensi DM, yang sebagian besar adalah tergolong dalam DM tipe 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor genetik dan paparan terhadap lingkungan

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor – Faktor Apa Saja Yang berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumah Sakit Toto Kabila?”

## **1.4 Tujuan penelitian**

### 1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui Faktor - Faktor Yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit Toto Kabila

### 1.4.2 Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila
2. Mengidentifikasi faktor obesitas, genetis, karbohidrat olahan, konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok pasien Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila
3. Menganalisis hubungan obesitas dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila
4. Menganalisis hubungan faktor genetis dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah umum daerah Sakit Toto Kabila
5. Menganalisis hubungan kebiasaan makan/minum yang mengandung karbohidrat olahan dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila
6. Menganalisis hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila
7. Menganalisis hubungan merokok dengan kejadian diabetes melitus Di Poli Interna Rumah Sakit umum daerah Toto Kabila

## **1.5 Manfaat penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang diabetes melitus dan cara pencegahan sesuai faktor – faktor pencetus diabetes melitus

### 1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi Program Studi Keperawatan UNG yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan praktek keperawatan secara profesional khususnya tentang pencegahan dan penanganan penyakit diabetes

2. Untuk Masyarakat

Dapat memberikan pandangan tentang faktor penyebab diabetes, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mencegah penyakit diabetes melitus

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor - faktor diabetes melitus untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya